

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan suatu fenomena yang terjadi guna mendapatkan data yang teliti atau akurat dengan tujuan guna memperoleh hasil dari implementasi penanaman sikap tasamuh dan tawasuth pada peserta didik, maka dari itu peneliti memerlukan kondisi yang alamiah, nyata, dan sebenar-benarnya.

Kenyataan atau realita yang dilihat dengan sungguh-sungguh merupakan suatu bentuk yang secara simbolik dengan melalui suatu hubungan atau interaksi sosial, dimana ada interaksi anantara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan sesama peserta didik. Suatu realitas bisa terjadi dengan adanya simbol atau bahasa yang dianggap penting. Beberapa kelompok yang berbeda pengalaman, jati diri atau identitas, kepentingan, pemaknaan, dan lain-lain berusaha melakukan percobaan untuk mengungkapkan diri mereka dan kemudian akan memberi pengaruh dan kontribusi yang cukup besar dalam terjadinya realitas. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan memakai pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan konsep penelitian kualitatif, yaitu guna mengungkapkan gejala holistik-kontekstual dengan melalui tindakan mengumpulkan data dari latar yang alami sebagai sumber langsung dimana peneliti sendiri

bertindak sebagai instrumen kunci.¹ Penelitian dalam bidang pendidikan atau penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara yang ilmiah guna memperoleh data yang valid yang tujuannya dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui suatu pengetahuan tertentu sehingga pada saatnya dapat dijadikan guna memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah-masalah dalam bidang pendidikan. Dengan demikian bisa diartikan dengan kata lain bahwasannya penelitian pendidikan dilaksanakan guna menemukan dan memperoleh prinsip-prinsip umum atau penafsiran suatu tingkah laku yang bisa digunakan guna menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam lingkungan pendidikan.²

Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif pada akhirnya menghasilkan sebuah teori, melakukan pengembangan atau mengembangkan sebuah pemahaman, dan mendeskripsikan suatu realita secara konkret dan kompleks.
- b. Penelitian kualitatif memiliki sifat induksi-deskriptif.
- c. Penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama, data penelitian kualitatif berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan juga gambar.
- d. Informan dalam penelitian kualitatif “*maximum variety*.”

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64

² Donald Ary, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penerjemah Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 45

e. Penelitian kualitatif berkonteks mikro.³

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang sebuah fenomena yang terjadi dalam penelitian ini peneliti menggali data yang valid dan akurat dengan memiliki tujuan mendapatkan hasil dari implementasi penanaman sikap tasamuh dan tawasuth pada peserta didik, maka dari itu peneliti memerlukan kondisi yang alamiah, nyata, dan sebenar-benarnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan dengan memakai rancangan studi multi situs. Studi multi situs dipilih karena subjek yang diteliti mempunyai persamaan latar belakang dan lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen, bahwa:

Studi multisitus adalah salah satu bentuk dari beberapa bentuk penelitian kualitatif yang bisa dipakai terutama guna mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar belakang penelitian yang sama, sehingga bisa diperoleh teori yang bisa di kirim ke situasi yang lebih luas dan lebih umum jangkauannya.⁴

Rancangan studi multi situs merupakan salah satu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan sejumlah situs, tempat, dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian dinilai mempunyai ciri khas atau karakteristik yang serupa. Studi multi situs merupakan

³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24

⁴ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Kualitatif Research for Education and Introduction to The Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc: 1982), hlm. 105

bagian dari penelitian studi kasus, studi multi situs bersanding dengan studi multi kasus.

Dasarnya studi multi situs memiliki prinsip atau pedoman yang sama dengan studi multi kasus tunggal dan multi kasus, tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada pendekatan yang digunakan. Studi multi situs dalam melakukan pengamatan terhadap suatu kasus berangkat atau dimulai dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, dengan demikian kasus yang diteliti memiliki jumlah dua kasus atau lebih. Sedangkan penelitian multi situs memakai logika yang berbeda dengan pendekatan multi kasus, hal ini dikarenakan arahnya untuk melakukan pengembangan atau mengembangkan teori dengan kecenderungan mempunyai banyak situs sejumlah dua situs atau lebih.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan memakai rancangan penelitian studi multi situs. Rancangan penelitian studi multi situs dipilih karena subjek yang diteliti memiliki persamaan latar belakang dan juga lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Pada *research* kualitatif kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan karena dalam *research* kualitatif peneliti bertindak sebagai *key instrument* dan pengumpul data. Kehadiran peneliti di tempat *research* bertujuan untuk menggali dan menemukan data yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Maka dari itu, seorang peneliti harus mendatangi subyek *research* atau biasa disebut dengan

informan peneliti secara keseluruhan.⁵ Ciri khas atau karakteristik penelitian kualitatif tidak lepas dari pengamat yang turut serta berperan secara langsung, peneliti juga berperan menentukan semua skenario penelitian. Pengamat memiliki peran serta menjelaskan atau menceritakan kepada peneliti apa saja yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam situasi dan kondisi peneliti mendapatkan kesempatan mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan karena ingin mengetahui suatu peristiwa apakah peristiwa tersebut sering terjadi atau tidak dan pendapat yang dikatakan mengenai peristiwa tersebut.⁶

Instrumen yang digunakan dalam *research* kualitatif selain peneliti sendiri, bisa juga berbentuk suatu alat bantu dan dokumen yang bermanfaat untuk menguatkan atau instrumen pendukung. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution mengatakan bahwa peneliti bisa sebagai *key instrument* atau instrumen kunci pada pengumpulan data.⁷ Pendapat Nasution juga didukung oleh pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa posisi manusia sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan mengumpulkan data utama apabila menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin bisa mengadakan sejumlah penyesuaian terhadap fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu, validitas dan realibilitas data kualitatif bergantung pada kemampuan, ketrampilan metodologi, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁸

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

⁶ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: El-Kaf, 2006), hlm. 136

⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 9

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223

Berdasarkan ulasan diatas, maka peneliti langsung hadir di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek guna melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan memperoleh data yang mendalam dan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam *research* ini. Dalam *research* ini peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data atau biasa disebut dengan *key instrument*. Di lokasi penelitian peneliti melihat dan mengikuti aktivitas atau kegiatan secara langsung, peneliti tetap memegang prinsip atau kode etik tertentu yang wajib ditaati oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat dibutuhkan guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam.

Peneliti berkunjung ke SMAN 1 Trenggalek sebanyak kali 7 kali:

Tabel 3.1 Kehadiran Peneliti di Tempat Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	17 Maret 2020	Bertemu dengan bapak Rinta selaku guru BK dan juga bapak Habib selaku guru PAI SMAN 1 Trenggalek untuk melakukan studi pendahuluan.	Mengetahui kondisi sekolah dan juga mengamati proses pembelajaran serta dokumen pembelajaran PAI tentang materi toleransi.
2	20 April 2021	Bertemu dengan ibu Suci selaku kepala tata usaha SMAN 1 Trenggalek dan juga bapak Agus selaku wakil Kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyerahkan surat izin penelitian.	Surat izin penelitian diterima dan bisa melakukan penelitian mulai tanggal 21 April sampai 30 Juni 2021.
3	23 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Habib selaku guru PAI SMAN 1 Trenggalek	Melakukan wawancara dan juga obsevasi dokumen pembelajaran PAI sehingga

			memperoleh data mengenai penanaman sikap <i>tasamuh</i> dan <i>tawasuth</i> pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan <i>bullying</i> . Peneliti mengamati dokumen-dokumen pembelajaran, seperti prota, promes, RPP, dan proses pembelajaran daring.
4	24 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Agus selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.	Melakukan wawancara dengan memperoleh data mengenai penanaman sikap <i>tasamuh</i> dan <i>tawasuth</i> pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan <i>bullying</i> . Peneliti juga melakukan observasi lingkungan sekolah, buku pofil sekolah, dan program SRA.
5	25 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Tamsir selaku guru PAI SMAN 1 Trenggalek	Melakukan wawancara dan juga observasi dokumen pembelajaran PAI sehingga memperoleh data mengenai penanaman sikap <i>tasamuh</i> dan <i>tawasuth</i> pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan <i>bullying</i> . Peneliti mengamati dokumen-dokumen pembelajaran, seperti prota, promes, RPP, dan proses pembelajaran daring.
6	28 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Rinta selaku	Melakukan wawancara dengan memperoleh

		guru BK SMAN 1 Trenggalek.	data mengenai penanaman sikap <i>tasamuh</i> dan <i>tawasuth</i> pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan <i>bullying</i> .
7	29 Juni 2021	Bertemu dengan ibu Suci selaku kepala tata usaha SMAN 1 Trenggalek.	Mengambil surat selesai penelitian.

Peneliti berkunjung ke SMAN 2 Trenggalek sebanyak 7 kali

Tabel 3.2 Kehadiran Peneliti di Tempat Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	16 Maret 2020	Bertemu dengan bapak Ardanu selaku guru BK dan juga ibu Musriah selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek untuk melakukan studi pendahuluan.	Mengetahui kondisi sekolah dan juga mengamati proses pembelajaran serta dokumen pembelajaran lainnya.
2	20 April 2021	Bertemu dengan ibu Suprapti selaku kepala tata usaha SMAN 2 Trenggalek dan juga bapak Budi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyerahkan surat izin penelitian.	Surat izin penelitian diterima dan bisa melakukan penelitian mulai tanggal 21 April sampai 30 Juni 2021.
3	11 Juni 2021	Bertemu dengan ibu Musriah selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek	Melakukan wawancara dan juga obsevasi dokumen pembelajaran PAI sehingga memperoleh data mengenai penanaman sikap <i>tasamuh</i> dan <i>tawasuth</i> pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan <i>bullying</i> . Peneliti mengamati dokumen-

			dokumen pembelajaran, seperti prota, promes, RPP, dan proses pembelajaran daring.
4	18 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Mushlisin selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek	Melakukan wawancara dan juga observasi dokumen pembelajaran PAI sehingga memperoleh data mengenai penanaman sikap <i>tasamuh</i> dan <i>tawasuth</i> pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan <i>bullying</i> . Peneliti mengamati dokumen-dokumen pembelajaran, seperti prota, promes, RPP, dan proses pembelajaran daring.
5	21 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Budi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.	Melakukan wawancara dengan memperoleh data mengenai penanaman sikap <i>tasamuh</i> dan <i>tawasuth</i> pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan <i>bullying</i> . Peneliti juga melakukan observasi lingkungan sekolah, buku profil sekolah, dan program SRA.
6	22 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Ardanu selaku guru BK SMAN 2 Trenggalek.	Melakukan wawancara dengan memperoleh data mengenai penanaman sikap <i>tasamuh</i> dan <i>tawasuth</i> pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan <i>bullying</i> .
7	24 Juni 2021	Bertemu dengan ibu Suprapti selaku kepala	Mengambil surat selesai penelitian.

		tata usaha SMAN 2 Trenggalek.	
--	--	----------------------------------	--

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Terdapat berbagai jenis tempat penelitian bergantung kepada bidang yang melatar belakangi research tersebut. Pada bidang pendidikan maka lokasi penelitian dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya dalam satu wilayah.⁹

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Kedua lokasi penelitian ini sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Kedua lokasi penelitian mempunyai data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, antara lain adalah:

1. Kedua lokasi penelitian mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama sekolah menengah atas yang favorit di kabupaten Trenggalek. Sehingga kedua sekolah mempunyai peserta didik yang heterogen baik latar belakang agama yang berbeda, asal peserta didik, kemampuan akademik, dan bakat minat yang berbeda.
2. Kedua lokasi penelitian mempunyai keunikan bahwa meskipun kedua sekolah bukan sekolah keagamaan tetapi kedua sekolah sangat mengedapankan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan agama yang dianut peserta didik disamping kegiatan utama yaitu proses pembelajaran.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 53

Berdasarkan paparan diatas peneliti memilih kedua lokasi untuk melakukan penelitian karena peneliti beranggapan bahwa kedua sekolah tersebut layak untuk diteliti hal tersebut berdasarkan pada keunikan dan keunggulan kedua sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan “berasal dari mana data yang didapatkan” Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang berasal dari kata-kata, tindakan atau kegiatan, dan selebihnya merupakan data pelengkap contohnya dokumen. Kata-kata didapatkan dari wawancara dengan narasumber hasil wawancara dapat di tuangkan ke dalam catatan tertulis ataupun melalui video, tape, foto, maupun film.¹⁰ Data terdiri dari dua macam, yaitu data yang berasal dari manusia dan data yang berasal dari non manusia. Data yang didapatkan dari manusia yang menjadi informan maka orang ini secara langsung menjadi subyek *research*. Sedangkan data yang berasal dari non manusia berasal dari dokumen dapat berbentuk catatan, rekaman, gambar, dan hasil pengamatan yang berkaitan dengan fokus *research* ini.¹¹ Peneliti melakukan pengumpulan data secara menyeluruh yang didapatkan selama melakukan *research* di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek, lalu data yang diperoleh disajikan ke dalam tesis. Data ini adalah gabungan-gabungan data yang sesuai dengan apa yang didengar dan di lihat peneliti selama melakukan *research*. Hal ini dikerjakan supaya data-data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 129

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dapat dibagi menjadi tiga, yaitu¹²:

- a) Orang (*People*), yaitu suatu sumber data yang dapat memberikan data-data yang berupa jawaban lisan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara. Kemudian peneliti merekam keterangan-keterangan yang didapat dari narasumber guna memperoleh informasi. Dalam *research* ini yang menjadi sumber data orang adalah peserta didik, guru agama, guru nk, dan kepala sekolah SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek.
- b) Tempat (*Place*), yaitu suatu sumber data yang bisa menyajikan data berupa kondisi diam dan bergerak. Diam, misalnya kondisi ruangan, sarana prasarana, dan kelengkapan. Bergerak, misalnya kinerja guru. Kedua data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi. Dalam *research* ini yang menjadi sumber data berupa tempat diam adalah kelas, lapangan, labratorium, masjid, taman, ruang guru, ruang BK, kantin, UKS, kopsis, sanggar pramuka, dan ruang OSIS SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Sedangkan sumber data diam dalam *research* ini adalah kinerja guru dalam menanamkan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*.
- c) Kertas (*Paper*), yaitu suatu sumber data yang bisa menyajikan data yang berupa huruf, gambar, atau simbol yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi. Dalam *research* ini yang mejadi sumber data kertas

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172

adalah identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, prestasi sekolah dan perangkat pembelajaran yang mendukung penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*.

Dalam *research* ini peneliti menggunakan tiga sumber data yaitu sumber adat orang, sumber data tempat, dan sumber data kertas. Ketiganya berguna untuk mencari data yang mendalam melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui PAI guna pencegahan tindakan *bullying* (studi multisitus di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek). Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah, kemudian peneliti mengamati proses pembelajaran PAI. Setelah itu peneliti melakukan studi dokumentasi yang mendukung penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui PAI guna pencegahan tindakan *bullying* (studi multisitus di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek).

Karena pada *research* ini bersifat kualitatif, maka sumber datanya bersifat *purposive sampling*. *Sampling* diambil bukan dari populasi melainkan *sampling* diambil yang sesuai dengan tujuan *research*. Pada *purposive sampling* peneliti memiliki kecenderungan untuk memilih responden yang bisa dipercaya guna menjadi sumber data serta responden tersebut mengetahui masalah yang sedang diteliti secara mendalam. Dengan demikian penetapan responden dalam *research* ini adalah peserta didik, guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang sangat utama dalam *research*. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari *research* adalah memperoleh suatu data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh suatu data yang bisa memenuhi standar data yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

Teknik pengumpulan data dalam *research* tentang penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitus SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek), sebagai berikut: a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab pada *research* yang dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka guna mendengarkan secara langsung penuturan informasi-insormasi yang dibutuhkan dalam *research*.¹⁴

Wawancara dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹⁵

Pada *research* ini peneliti memakai wawancara semi terstruktur. Peniliti mulanya menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun secara terstruktur, lalu satu persatu memperdalam informasi dengan cara mencari keterangan yang lebih lanjut dalam

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 270

penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitus SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek).

Peneliti melakukan wawancara *online* dan *offline* di SMAN 1 Trenggalek sebanyak 7 kali dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dalam rangka studi pedahuluan dengan bapak Rinta selaku guru BK dan bapak Habib selaku guru PAI SMAN 1 Trenggalek yang mendukung penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*, seperti : program SRA, prota, dan promes.
- 2) Pada tanggal 4 Mei 2021 peneliti melakukan wawancara secara *online* dengan 5 orang peserta didik kelas XI SMAN 1 Trenggalek, yakni: Afifah Salma, Muzakki Ikhsan, Nikmatur Rosidah, Alfidatullah, dan Dea Amalia.
- 3) Pada tanggal 5 Mei peneliti melakukan wawancara secara *online* dengan 5 orang peserta didik kelas XI SMAN 1 Trenggalek, yakni: Monica Devina, Alfin Arinda, Mochammad Rizal, Pranado Kocinda, dan Yuna Ikbar.
- 4) Pada tanggal 23 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* bertempat di SMAN 1 Trenggalek dengan narasumber bapak Habib selaku guru PAI SMAN 1 Trenggalek.

- 5) Pada tanggal 24 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* bertempat di SMAN 1 Trenggalek dengan narasumber bapak Agus selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Trenggalek.
- 6) Pada tanggal 25 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* bertempat di SMAN 1 Trenggalek dengan narasumber bapak Tamsir selaku guru PAI SMAN 1 Trenggalek.
- 7) Pada tanggal 28 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* bertempat di SMAN 1 Trenggalek dengan narasumber bapak Rinta selaku guru BK SMAN 1 Trenggalek.

Peneliti melakukan wawancara *online* dan *offline* di SMAN 2 Trenggalek sebanyak 7 kali dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 16 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dalam rangka studi pedahuluan dengan bapak Ardanu selaku guru BK dan ibu Musriah selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek yang mendukung penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*, seperti : program SRA, prota, dan promes.
- 2) Pada tanggal 29 Mei 2021 peneliti melakukan wawancara secara *online* dengan 5 orang peserta didik kelas XI SMAN 2

Trenggalek, yakni: Amelia Putri, Restu Eka, Dewi

Ma'rivatussolihat, Farida Amelia, dan Abi Abdillah.

- 3) Pada tanggal 30 Mei peneliti melakukan wawancara secara online dengan 5 orang peserta didik kelas XI SMAN 2 Trenggalek, yakni: Uqwa Dzikro, Raka Muhammad, Prima Elza, Vivian Karin, dan Tri Ardita.
- 4) Pada tanggal 11 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* bertempat di SMAN 2 Trenggalek dengan narasumber ibu Musriah selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek.
- 5) Pada tanggal 18 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* bertempat di SMAN 2 Trenggalek dengan narasumber ibu Muhlisin selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek.
- 6) Pada tanggal 21 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* bertempat di SMAN 2 Trenggalek dengan narasumber bapak Budi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 2 Trenggalek.
- 7) Pada tanggal 22 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* bertempat di SMAN 2 Trenggalek dengan narasumber bapak Ardanu selaku guru BK SMAN 2 Trenggalek.

b) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengamati dan memperhatikan secara seksama, kemudian melakukan pencatatan fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan korelasi antar aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Observasi dalam *research* kualitatif harus dilakukan dalam konteks yang alamiah.¹⁶

Berdasarkan cara pelaksanaannya observasi dibagi menjadi dua bentuk, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.¹⁷ Observasi partisipatif dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi pasif.¹⁸

Pada *research* ini peneliti memakai jenis observasi pasif. Peneliti datang langsung ke SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Kemudian peneliti mengamati proses pembelajaran PAI dalam rangka menamamkan sikap *tasamuh* dan *taswasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*, tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan 4 kali observasi di SMAN 1 Trenggalek baik secara *online* maupun *offline* dengan rincian sebagai berikut:

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

¹⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 45

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 312

- 1) Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti melakukan observasi secara *offline* di SMAN 1 Trenggalek dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI, prota mata pelajaran PAI kelas XI, promes mata pelajaran PAI kelas XI, RPP tentang toleransi, dan kondisi lingkungan sekolah.
- 2) Pada tanggal 23 Juni 2021 peneliti melakukan observasi secara *offline* dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI secara daring, prota, promes, dan RPP tentang toleransi milik bapak Habib.
- 3) Pada tanggal 24 Juni peneliti melakukan observasi lingkungan sekolah, buku profil sekolah dan juga program SRA.
- 4) Pada tanggal 25 Juni 2021 peneliti melakukan observasi secara *offline* dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI secara daring, prota, promes, dan RPP tentang toleransi milik bapak Tamsir.

Peneliti melakukan 4 kali observasi di SMAN 2 Trenggalek baik secara *online* maupun *offline* dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 18 Maret 2020 peneliti melakukan observasi secara *offline* di SMAN 2 Trenggalek dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI, prota mata pelajaran PAI kelas XI, promes mata pelajaran PAI kelas XI, RPP tentang toleransi, dan kondisi lingkungan sekolah.
- 2) Pada tanggal 11 Juni 2021 peneliti melakukan observasi secara *offline* dengan melakukan pengamatan terhadap ,

prota, promes, dan RPP tentang toleransi milik ibu Musriah.

Dan observasi *online* terhadap proses pembelajaran daring.

- 3) Pada tanggal 18 Juni 2021 peneliti melakukan observasi secara *offline* dengan melakukan pengamatan prota, promes, dan RPP tentang toleransi milik bapak Muhlisin. Dan observasi *online* terhadap proses pembelajaran daring.
- 4) Pada tanggal 21 Juni 2021 peneliti melakukan observasi lingkungan sekolah, buku profil sekolah dan juga program SRA.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari suatu data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dapat berupa catatan, transkrip, buku, majalah, koran. Prasasti, agenda, lengger, dan sebagainya. Cara ini agak sulit jika terdapat kekeliruan sumber data, yang belum dilakukan perubahan. Sumber data yang diamati pada metode ini adalah sumber data benda mati.

Ketika menggunakan cara ini peneliti mempunyai *check-list* guna mencari variabel research yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika ada variabel yang dicari, peneliti memberikan tanda *check* di kolom yang sesuai. Guna mencatat perihal yang bersifat bebas atau belum ditentukan pada daftar variabel research peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹⁹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274

Pada *research* ini peneliti melalulan studi dokumentasi untuk mendukung penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitus SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek), yaitu: prota, promes, silabus, rpp, standar kkm, kalender akademik, jurnal guru, daftar nilai PAI, tata tertib sekolah, dan buku profil sekolah.

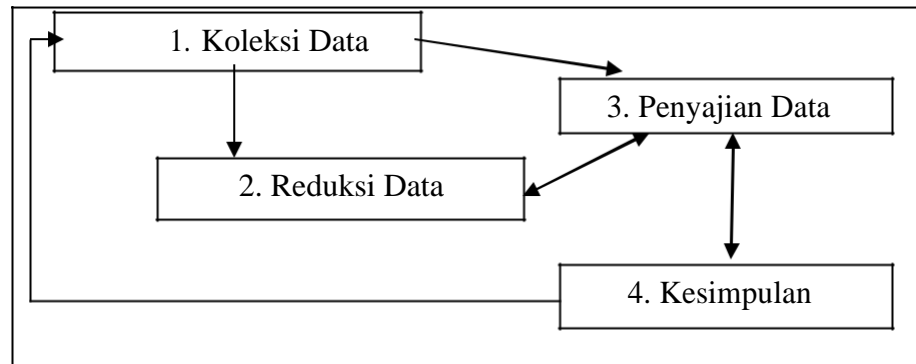
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan melakukan pencarian dan pengaturan dengan cara yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Pada *research* ini menggunakan rancanagn studi multisitus. Dengan demikian teknik analisisnya ada dua tahap, yaitu: analisis data situs individu dan analisis data lintas situs.²⁰

²⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hlm. 114

a) Analisis Data Situs Individu

Analisi data situs individu pada masing-masing lokasi research di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Teknik analisis data dalam research ini memakai teknik *interactive model* dari Miles dan Huberman, yaitu:²¹



Bagan 3.1 Analisis Data Kualitatif menurut Milles dan Huberman.

Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2016, hlm. 338

Proses analisis data situs tunggal yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam *research* melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan melakukan perangkuman, pemilihan hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang dinilai penting, melakukan pencarian pada tema dan polanya, dan membuang informasi yang tidak dibutuhkan. Data hasil reduksi bisa memberikan suatu gambaran yang jelas dan terperinci

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm, 338

sehingga mempermudah peneliti guna mengumpulkan data selanjutnya dan melakukan pencarian data jika dibutuhkan. Pada tahap reduksi data diperlukan pemikiran yang senditif yang membutuhkan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan pengetahuan yang tinggi.

Pada tahapan ini, peneliti memfokuskan *research* pada hasil wawancara dengan peserta didik, guru PAI, guru BK, dan kepala SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Selain itu peneliti juga memfokuskan ada hasil observasi dan dokumentasi tentang penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitus SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek).

3) Penyajian data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data, karena *research* ini kualitatif maka data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gabungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data ini dapat mempermudah dan memahami tentang apa yang telah terjadi dan melakukan perencanaan kerja selanjutnya didasarkan pada sesuatu yang telah dipahami.

Dalam tahapan penyajian data peneliti melakukan penyajian data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah direduksi ke dalam bentuk teks naratif. Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh terkait dengan

penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitus SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek).ke dalam uraian singkat dengan tujuan mempermudah untuk memahami sesuatu yang telah terjadi dan membuat perencanaan kerja selanjutnya.

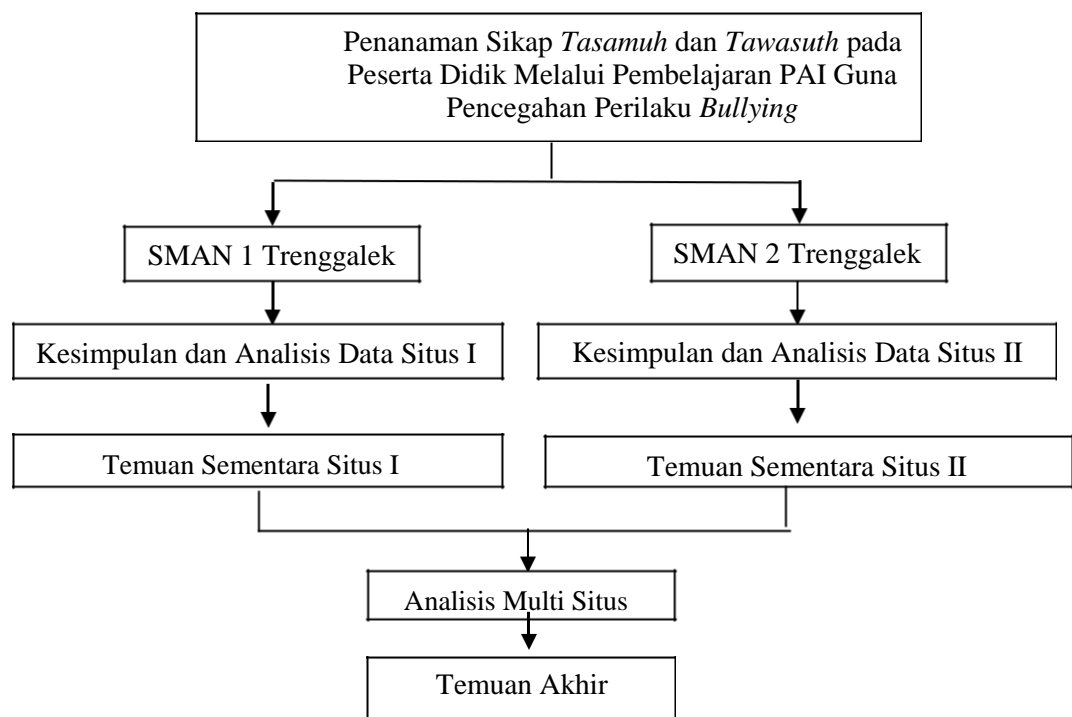
4) Penarikan Kesimpulan

Pada *research* kualitatif kesimpulannya diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan *research* ini dapat berupa deskriptif atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya masih reman-remang ataupun gelap. Diharapkan setelah diadakan penelitian sesuatu yang dianggap remang-remang menjadi jelas bisa berbentuk hubungan kausal ata interaktif, hipotesis, maupun teori. Setelah melakukan penyajian data yang didukung dengan data yang valid dan kredibel, maka dapat disimpulkan penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dilakukan untuk mecegah tindakan *bullying*.

b) Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs memiliki tujuan untuk melakukan perbandingan terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus untuk melakukan perpaduan antar situs. Pada awalnya temuan yang didapatkan peneliti dari lapangan

disusun berdasarkan kategori dan tema tertentu kemudian dianalisis secara induktif konseptual dan membuat penjelasan secara naratif yang tersusun, Kemudian hasil analisis dikembangkan menjadi suatu teori. Analisis data lintas situs terdiri dari tiga tahapan, yaitu: melakukan perumusan proporsi yang didasarkan pada temuan pada situs pertama dan kemudian dilanjutkan pada temuan situs kedua, melakukan perbandingan dan perpaduan temuan teoritik sementara yang diperoleh dari kedua situs, dan melakukan perumusan simpulan teoritik byang didasarkan pada analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs *research*. Adapun tahapannya dapat dilihat pada bagan 3.2 dibawah ini:



G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam research dengan tujuan agar research kualitatif bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²² Adapun tahap-tahap dalam teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data tersebut guna mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh. Triangulasi dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu teknik triangulasi menggunakan sumber, teknik triangulasi menggunakan cara, teknik triangulasi menggunakan penyidik, dan teknik triangulasi menggunakan teori.

Teknik triangulasi yang menggunakan sumber data dengan cara melakukan perbandingan dan pengecekan terhadap derajat kepercayaan keterangan atau informasi memakai waktu dan alat yang beda dalam *research* kualitatif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, melakukan perbandingan data apa yang diucapkan informan di depan khalayak dengan apa yang diucapkan narasumber secara pribadi, melakukan perbandingan pendapat yang diberikan narasumber dengan beberapa pendapat narasumber lainnya, melakukan perbandingan

²²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 67

pendapat informan pada waktu *research* dengan apa yang diucapkan sepanjang waktu, dan melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan isi sebuah dokumen yang berkaitan.²³

Triangulasi yang menggunakan cara dapat dikerjakan dengan dua cara, yaitu mengecek derajat kepercayaan tentang hasil penemuan *research* dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan suatu data dengan memakai cara yang sama.

Triangulasi yang menggunakan penyidik dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti maupun pengamat guna mengecek kembali derajat kepercayaan data yang telah diperoleh selama *research* dilakukan. Adapun cara lainnya adalah dengan melakukan perbandingan hasil kerja seseorang dengan analisis lainnya.

Triangulasi yang menggunakan teori dengan cara melakukan pemeriksaan derajat kepercayaan dengan satu teori atau lebih atau dinamai dengan penjelasan pembanding.²⁴

Pada *research* ini peneliti melakukan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber guna mengecek derajat kepercayaan data tentang penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitus SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek)

²³ Beni Ahmad Saebaeni dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 42

²⁴ Beni Ahmad Saebaeni dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 43

b) Pembahasan Teman Sejawat

Pembahasan teman sejawat merupakan teknik yang dikerjakan dengan cara melakukan seminar hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan ke dalam diskusi bersama teman-teman sejawat. Ketika mengambil data di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek mulai dari tahapan awal sampai pada tahap pengolahan data peneliti tidak sendirian. Peneliti mengajak teman sejawat yang dapat diajak diskusi membahas tentang temuan data selama *research* berlangsung.

Pemeriksaan teman sejawat ini adalah menyampaikan hasil *research* baik hasil sementara maupun hasil dalam bentuk diskusi analitik bersama teman sejawat.²⁵ Data yang berhasil ditemukan kemudian dibahas bersama dengan teman sejawat yang mempunyai pengetahuan umum tentang masalah yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat melakukan review, menyampaikan pandangan, analisis, dan persepsi terkait *research* yang tengah dikerjakan.

c) Perpanjangan Waktu *Research*

Perpanjangan waktu penelitian dilakukan dengan tujuan selain mendapatkan data yang lebih lengkap juga guna melakukan pemeriksaan terhadap konsistensi tindakan yang diberikan informan. Peneliti melakukan perpanjangan waktu *research* di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek guna melakukan pemeriksaan terhadap konsistensi tindakan yang diberikan informan.

²⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 33

Kegiatan pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan waktu penelitian tidak ada batasan pada hari-hari jam kerja pada kedua sekolah tersebut, tetapi juga di luar jam kerja pada kedua sekolah tersebut peneliti datang langsung ke lokasi *research* guna mencari, menggali, atau melengkapi data yang dibutuhkan yang belum sempurna. Perpanjangan waktu penelitian dapat meningkatkan serajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan.²⁶

Peneliti adalah *key instrument* dalam pengumpulan data pada *research* kualitatif. Karena keikutsertaan peneliti sangat berpengaruh dan menentukan dalam pengumpulan data sehingga peneliti membutuhkan perpanjangan waktu *research* pada lokasi *research*.²⁷

Peneliti menggunakan tiga cara yang telah disebutkan idats dalam mengecek keabsahan daata. Peneliti yang menjadi instrumen dalam *research* iru sendiri. Kemudian melakukan perbandingan data hasil pengamatan degan data hasil wawancara maupun dokumentasi. Lalu mencari teman sejawatguna melkukan diskusi analitik untuk membahas hasil sementara atau hasil akhir *research* ini. Peneliti juga memperpanjang waktu *research* di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek.

²⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 35

²⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, hlm. 162

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada empat tahapan dalam research ini, yaitu:²⁸

a) Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan berbagai keperluan yang diperlukan dalam *research* sebelum terjun ke lokasi *research*, seperti: mengurus surat ijin *research* di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru agama, dan guru BK SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek, serta melakukan pengamatan di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti terjun langsung ke lokasi *research*, yakni SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan seluruh data yang telah dikumpulkan baik data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sistematis dan terperinci tentang penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitus SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek). Tahap ini dilakukan agar data dapat dengan mudah dipahami dan

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 169

dimengerti serta data temuan bisa diinformasikan ke orang lain dengan jelas, terperinci, dan sistematis.

d) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti membuat laporan secara tertulis dari hasil *research* yang telah dilaksanakan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti membuat uraian tentang cara penanaman sikap *tasamuh* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitius SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek), cara penanaman sikap *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitius SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek), dan dampak penanaman sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada peserta didik melalui pembelajaran PAI guna pencegahan tindakan *bullying*. (studi multisitius SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek).